

PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI SD TERPADU MUHAMMADIYAH LAKAZ SUMBAWA KECAMATAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA

Kurniyawati^{1,2}, Ahmad Yamin^{2*}, dan Sherwin Ary Busman³

¹SD Terpadu Muhammadiyah LAKAZ, Sumbawa, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bismis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: ahmad.yamin@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru SD Terpadu Muhammadiyah Lakaz Sumbawa, Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alat pengumpul data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja Guru SD Terpadu Muhammadiyah Lakaz Sumbawa, kepala sekolah sebagai pelaksana program sekolah, kepala sekolah sebagai pengelola yang unggul, menciptakan fungsi pendidikan dasar berbasis kemuhammadiyah, mengawasi kelancaran kegiatan dan melakukan evaluasi peningkatan profesionalisme guru. Sehingga dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam aspek Persiapan dan perencanaan pembelajaran, Bekerjasama dengan siswa secara individual, Penggunaan media pembelajaran, Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, Kepemimpinan yang aktif dari guru dan Melibatkan peran orang tua/ wali murid dalam pendidikan siswa yang mendorong siswa belajar aktif. Oleh karena itu Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memberikan motivasi terhadap kinerja guru di sekolah, diperlukan koordinasi profesionalisme guru dalam mendukung kepemimpinan kepala sekolah selain itu diperlukan reward dan punishment oleh kepala sekolah dalam kinerja guru, diperlukan peningkatan sarana prasana dan budaya mutu untuk meningkatkan motivasi kerja guru serta pelatihan-pelatihan melalui wadah perkumpulan guru seperti KKG.

Kata kunci : Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Kinerja Guru.

ABSTRACT

This research aims to determine the role of school principal leadership in improving teacher performance at the Muhammadiyah Lakaz Sumbawa Integrated Elementary School, Sumbawa District, Sumbawa Besar Regency. The method used in this research is a qualitative research method. Data collection tools use documentation, interviews and observation. Based on the research results, it is known that the leadership role of the school principal is in improving the performance of the Lakaz Sumbawa Muhammadiyah Integrated Elementary School teachers, the principal as implementing the school program, the principal as an excellent manager, creating a Muhammadiyah-based basic education function, supervising the smooth running of activities and evaluating the increase in teacher professionalism. So that it can show good performance in the aspects of preparation and learning planning, collaborating with individual students, using learning media, involving students in various learning experiences, active leadership from teachers and involving the role of parents/guardians in student education which encourages students to learn. active. Therefore, the principal as a leader must provide motivation for the performance of

teachers in the school, coordination of teacher professionalism is needed to support the leadership of the principal. In addition, rewards and punishment are needed by the principal for teacher performance, improvements in infrastructure and quality culture are needed to increase teacher work motivation, as well as training through teacher associations such as the KKG.

Keywords: Leadership; School Principal; Teacher Performance.

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan program pendidikan. Adanya proses tersebut diharapkan berjalan sesuai dengan efektivitas kinerja guru sehingga mencapai sebuah prestasi. Oleh karena itu pendidikan terus dilakukan untuk peningkatan mutu atau kualitas. Kinerja guru menjadi salah satu faktor yang menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan. Yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Darmadi 2018:34). Dari pengertian tersebut kinerja guru dapat didefinisikan sebagai prestasi seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah di sepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang di tetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu yang menjadi kendala ternyata sebuah kedisiplinan merupakan salah satu tugas yang harus di lakukan oleh seorang guru dalam kedisiplinan pengelolaan kelas. Hal ini sering kali kita jumpai di dalam kelas, dimana guru yang tidak memiliki kinerja yang baik serta koordinasi dengan kepala sekolah yang tidak naik tentu dapat mempengaruhi tugas guru sebagai tenaga pendidik yang tidak mudah dilakukan. Dari hal tersebut dapat diketahui jika hubungan antara kinerja guru dan peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat berkaitan erat.

Aunurrahman (2016:35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Melaksanakan proses belajar mengajar secara terus-menerus dalam Usaha meningkatkan kemampuan guru dapat mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dari usaha mereka sendiri peningkatan ini akan lebih berhasil. Namun karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme dalam memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka, seringkali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain. Melalui kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi yang positif untuk mempengaruhi dan mengarahkan para tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di sd terpadu muhammadiyah lakaz sumbawa kecamatan sumbawa kabupaten sumbawa di temukan data yang menunjukkan kurang kreatifnya guru-guru dalam menggunakan metode mengajar dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik sedangkan data yaang kedua adalah kurangnya kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar.

Kurang kreatif dalam menggunakan metode mengajar dan kurangnya kedisiplinan guru jika di abaikan dapat berkembang dan lebih berbahaya terhadap kualitas sekoalah apabila tidak segera di tangani dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatankinerja guru di SD Terpadu Muhammadiyah Lakaz Sumbawa, Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa Besar”.

2. METODOLOGI

2.1. Tempat Penelitian

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini, yaitu di SD Terpadu Muhammadiyah Lakaz Sumbawa yang beralamatkan di Jalan Bukit Gunung Setia , RT. 04 RW. 07 Kelurahan Brang Biji, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

David W illiams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latas ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong 2017:5). Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006:207).

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Suryana, 2015:225). Untuk menjawab setiap rumusan masalah dalam peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Terpadu Muhammadiyah Lakaz Sumbawa Lebih ditekankan dalam penggunaan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, dan wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru

a. Kepala sekolah sebagai pelaksana program sekolah

Dalam prakteknya, kepala sekolah menjadi pihak paling berwenang dalam melaksanakan program. Adapun dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah mengadakan semacam pertemuan untuk kemudian disepakati secara bersama. Biasanya kepala sekolah SD terpadu Muhammadiyah Sumbawa mengadakan musyawarah atau diskusi terbuka kepada para guru di beberapa kesempatan, seperti rapat mingguan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan W.01/F/KS dengan kutipan sebagai berikut:

“(diskusi terbuka dengan rekan-rekan guru juga bisa mendukung peningkatan kompetensi para guru untuk kita tahu apa kebutuhan mereka yang belum terpenuhi di kelas masing-masing atau disekolah. Selain itu pemimpin harus memiliki kepekaan yang baik untuk digunakan sebagai penilai terhadap rekan-rekan guru. Membebaskan rekan-rekan guru mengikuti KKG, seminal dll.)”

b. Kepala sekolah sebagai pengelola yang unggul

Sebagai pengelola yang unggul, kepala sekolah SD terpadu Muhammadiyah Sumbawa mengharapkan penerapan dari sistem kebijakan yang dapat diterima dengan baik oleh tenaga pengajar di sekolah. Hal ini ditandai dengan program-program tambahan demi menunjang perkembangan sekolah, seperti rapat program wajib sholat duha dan mengaji sebelum masuk

kelas, evaluasi, gotong royong, kegiatan imtaq dan kegiatan lainnya yang di rasa perlu. Namun kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya merupakan perencanaan saja, melainkan juga penerapannya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan W.11/F/KS dengan kutipan sebagai berikut:

“(usaha yang dilakukan untuk menjadikan sekolah lebih bermutu, yang pertama harus memiliki visi dan misi yang jelas, kedua membangun tim yang solid, dan yang ketiga meningkatkan kompetensi guru)”

c. Menciptakan fungsi kemuhammadiyah

Sesuai dengan namanya, sekolah ini merupakan sekolah dengan basis keagamaan. Akhir-akhir ini banyak bermunculan sekolah dengan basis keagamaan. Hal ini didasari oleh kesadaran pendiri akan pentingnya penanaman nilai agama dalam proses menuntut ilmu. Jika merujuk pada dasar negara Indonesia, yakni Pancasila. Sila pertama yang paling penting dan utama dalam mendasari majunya suatu bangsa dalam negara adalah sila ketuhanan. Hidup sangat memerlukan sila ketuhanan, khususnya dalam pendidikan. Sebab eksistensi bangsa dan negara berkaitan dengan proses penciptaan oleh Tuhan yang Maha Esa. Pada sila ketuhanan itu sendiri sudah dijelaskan bahwa Tuhan yang memberikan karunia dan rahmat kepada manusia yang disalurkan menjadi ilmu pengetahuan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan W.12/F/KS dengan kutipan sebagai berikut:

“(karakter yang kami terapkan untuk anak didik agar menjadikan sekolah bermutu adalah dengan karakter sopan santun menjunjung tinggi adab, jujur dan bertanggung jawab)”

Kutipan di atas selaras dengan apa yang di temukan peneliti dengan hasil wawancara dengan W.13./F/KS dengan kutipan sebagai berikut:

“(sekolah kami adalah sekolah keagamaan, yang pertama kali kami terapkan dan kami utamakan adalah adab, sopan santun dari pada pengetahuan. Ilmu pengetahuan juga penting namun apalah arti sebuah ilmu pengetahuan jika tidak di barengi dengan adab, kejujuran dan tanggung jawab. Hal yang sangat penting ditanamkan untuk sebuah karakter sejak dini. Hal ini akan sangat berguna dan bermanfaat bagi anak didik kami ketika mereka besar nanti. Artinya ketika mereka nnti sudah menjadi orang atau sudah bekerja mereka bisa diberikan kepercayaan dan mereka juga punya rasa tanggung jawa atas pekerjaan mereka)”

d. Mengawasi kelancaran kegiatan

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, hampir sering terjadi dimana guru atau tenaga pengajar tidak melakukan introspeksi terhadap beberapa kesalahan kecil yang berpotensi menghambat peningkatan kinerja. Dalam hal ini kepala sekolah berhak untuk melakukan teguran jika kesalahan tersebut masih dalam batas yang tidak sengaja dilakukan. Kepala sekolah berhak untuk melakukan sanksi atau hukuman untuk memberikan efek jera. Hal tersebut adalah hak yang wajar dan patut untuk dilakukan. Karena jika dibiarkan secara terus menerus maka akan menghambat kemajuan sekolah.

Namun, untuk beberapa kasus. Kepala sekolah terkadang kurang menunjukkan sikap ketegasannya dalam memberikan sanksi dan teguran. Hal ini dikarenakan kepala sekolah tidak tega atau merasa tidak enak untuk menegur atau memberikan sanksi.

Untuk mencapai progres atau kemajuan suatu lembaga sekolah, diperlukan sedikit masalah yang kemudian bisa diangkat dan diperbincangkan. Agar komunikasi terarah dapat berlangsung. Hal ini juga dapat dilakukan dengan sikap kebijaksanaan kepala sekolah dalam menghadapi

kekurangan-kekurangan untuk kemudian melakukan evaluasi dan introspeksi.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan W.05/F/KS dengan kutipan sebagai berikut:

“(apabila saya telah memeberikan tugas kepada guru-guru namun diantara mereka tidak bisa menyelsaikannya dengan baik saya akan melakukan penjelasan kembali secara lebih detail kepada guru tersebut atau menugaskan guru lain untuk melakukan back up dan kalaborasi dengan guru sebelumnya)”

e. Kepala Sekolah Sebagai Pengawas program sekolah

Dalam prakteknya, Kepala sekolah sebagai pengawas program lebih mengarah kepada bagaimana beliau mengawasi jalannya aturan atau kebijakan yang sudah disetujui dalam perencanaannya. Beberapa program yang dicanangkan di SD Terpadu Muhammadiyah sumbawa sangat beragam dan tentunya bertujuan untuk membangun citra Pendidikan yang baik bagi siswa dan juga guru.

Dalam setiap kegiatan kepala sekolah, baik itu melalui rapat evaluasi, kegiatan imtaq dan juga upacara bendera selalu menekankan pada siswa dan guru untuk bersikap disiplin. Karena banyak hal besar yang lahir dari kedisiplinan. Contohnya dengan datang lebi awal ke sekolah, peduli terhadap lingkungan sekolah dengan gotong royong Bersama, rutin melaksanakan kegiatan imtaq di hari jumat serta menanamkan sikap peduli terhadap sesama.

Untuk meninjau keberhasilan dari pelaksanaannya, pengawasan rutin dilakukan. Beliau mengaku, untuk mengawasi jalannya suatu aturan beliau berusaha untuk menjadi tauladan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya. Untuk menjadi tauladan, beliau harus mampu dalam mengatur, membimbing dan menasehati tanpa menunjukkan kekuasaannya. Hal ini dimaksudkan agar kesenjangan tidak menimbulkan sikap canggung yang berlebihan. Untuk dapat menyatu dengan orang-orang yang ada di bawah pimpinannya, beliau harus berani untuk membaaur dan berinteraksi secara langsung. Karena komunikasi adalah salah satu kunci yang utama. Namun, beliau juga mengaku bahwa dampak dari menghilangkan rasa canggung antara beliau dengan bawahan bisa berakibat pada kurang sinerginya kebijakan yang ditetapkan.

Dalam proses pengawasannya, kepala sekolah disini juga selaku pihak pengambil keputusan terhadap jalannya suatu proses. Guru dalam menjalankan arahan kepala sekolah terkadang berkomunikasi secara dua arah guna menentukan kebijakan dan strategi lanjutan. Itulah mengapa kepala sekolah mengaku bahwa untuk mencapai ketetapan dan kesepakatan tersebut beliau menggunakan metode pengambilan keputusan secara berkelompok seperti melakukan rapat evaluasi dan tahunan bersama guru. Metode tersebut juga terkait dengan pengambilan keputusan yang sifatnya rumit dan kompleks. Namun beliau juga menegaskan untuk suatu keadaan genting beliau juga harus mengambil keputusan yang berdasarkan metode pengambilan keputusan yang bersifat individu. Hal ini terkait dengan adanya firasat atau intuisi dan kewenangan formal yang dimilikinya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan W.14/F/KS dengan kutipan sebagai berikut:

“(salah satunya adalah kadang-kadang di saat jam pelajaran berlangsung saya berkeliling untuk mengontrol semua keadaan didalam kelas satu persatu. Atau jika ada jam kelas yg kosong saya memanggil beberapa siswa secara acak ke kantor untuk menjawab beberapa pertanyaan dari saya yang berkaitan dengan kelancaran pembelajaran di kelas)”

f. Kepala sekolah sebagai pelaksana sistem informasi sekolah

Ada banyak hal yang bisa dilakukan kepala sekolah dalam membangun citra atau reputasi yang baik disekolah, salah satunya adalah sebagai system informasi yang berdaya guna. Untuk menjamin hal tersebut, kepala sekolah harus memiliki keahlian dan juga pengetahuan yang luas

khususnya pengetahuan dalam bidang yang sangat diperlukan oleh sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya mengaku bahwa menjalin hubungan Kerjasama dengan pihak lain diluar sekolah sangat perlu. Hal ini bukan hanya didasari atas kepentingan pendanaan, melainkan juga untuk turut serta memperkenalkan prestasi yang sudah diraih oleh siswa disekolahnya.

Seperti Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan W.15/F/KS dengan kutipan sebagai berikut:

“(harus tetap up date segala bentuk program-program sekolah dan kegiatan-kegiatan rutinitas kami di sekolah untuk di posting di media sesosial supaya sekolah lebih dikenal lagi di masyarakat. Selain itu kami selaku pihak sekolah juga membuat beberapa grup WA seperti grup guru di sekolah ini dilakukan untuk mendukung progrram – program kepentingan kelancaran aktivitas di sekolah. Ada juga grup masing-masing kelas, grup wali murid siswa, grup kelompok mengaji, grup layanan antar jemput siswa, dan jika ada agenda sekolah kami juga membuat grup kepanitiaan penyelenggara agenda atau kegiatan tersebut)”.

g. Melakukan evaluasi dalam peningkatan profesionalisme guru

Untuk mengevaluasi peningkatan profesionalisme guru diharapkan kepala sekolah sangat aktif menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas di sekolah. Dalam peningkatan profesionalisme atau mutu yang tercermin dalam jiwa seorang guru kepala sekolah menunjukkan strategi-strategi dengan mengaktifkan kelompok kerja guru (KKG). Memotivasi guru, pelatihan, rapat evaluasi guru, supervisi kelas.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan W.03/F/KS dengan kutipan sebagai berikut:

“(komunikasi adalah tindakan yang paling efektif untuk menyelesaikan sebuah konflik atau masalah. Karena tanpa komunikasi sering terjadi kesalah pahaman. Apalagi sekolah ini sangat sering terjadi kesalah pahaman antar rekan-rekan guru. Oleh karena itu saya akan melaukan evaluasi dan observasi pada rekan-rekan guru yang bersangkutan. Saya memanggil mereka untuk saling terbuka. Dari keterbukaan tersebut konflik bisa terselsaikan dengan baik)”.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan W.02/F/KS dengan kutipan sebagai berikut:

“(pertama yang saya lakukan adalah mencari penyebabnya terlebih dahulu kemudian memberikan pendapat tegas atau sanksi apabila yang dilakukan itu salah)”.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa jika sewaktu-waktu disekolah terjadi konflik atau terdapat selisih antara guru-guru disekolah kepala sekolah sekolah akan bertindak mencari tahu akar permasalahannya terlebih dahulu kemudian akan memberikan pendapat secara tegas.

3.1.2. Kinerja Guru Di SD Terpadu Muhammadiyah Lakaz Sumbawa Besar

a. Persiapan dan perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal sangat penting. Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan di kelas. Ada banyak hal yang menjadi pertimbangan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran agar pembelaran di dalam kelas berfokus pada siswa. Misalnya guru harus mengetahui kondisi siswa itu sendiri saat berada di dalam kelas, menentukan waktu belajar, menggunakan banyak interaksi dengan siswa, memaksimalkan gaya belajar yang berbeda, mengunakan strategi-strategi unik dalam menyampaikan pembelajaran. Melalui perencanaan tentu guru dapat menentukan sejauh mana

materi pembelajaran yang telah dapat diserap oleh siswa. Dalam hal ini persiapan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pengontrol yang selanjutnya dapat memberikan timbal balik kepada guru untuk mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

Hasil wawancara peneliti dengan W.01./F/G1 dengan kutipan sebagai berikut;

“(menjadi guru banyak hal yang kita pikirkan. Harus penuh dengan segala persiapan termasuk dalam persiapan capaian menyiapkan modul ajar, bagaimana cara mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri dan yang paling penting adalah standar persiapan dari profesi guru itu sendiri terutama bagi guru yang berpendidikan umum. Saya sebagai guru harus memasukan standar-standar yang berbeda dari rencana pembelajaran. Tetapi juga bagaimana kita mengembangkan kurikulum yang kuat tidak hanya bersandar pada tujuan pencapaian saja)”.

b. Bekerjasama dengan siswa secara individual

Bekerja sama artinya melakukan kalaborasi antara dua pihak atau lebih. Bekerja sama dalam point ini maksudnya belajar secara bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik hal ini akan berpengaruh untuk menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Bekerja sama dengan siswa dalam proses pembelajan bisa dengan cara saling menghormati antara guru dan siswa, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan. Kerjasama seperti ini tentu akan ada timbal balik antara siswa dengan guru. Guru dapat meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa sedangkan siswa dapat menumbuhkan kekompakan dan rasa kebersamaan antarsiswa.

Hasil wawancara peneliti dengan W.03./F/G2 dengan kutipan sebagai berikut;

“(kemampuan dan kinerja guru secara langsung dapat mempengaruhi proses pembelajaran dikelas. Saat pembelajaran berlangsung ketika siswa mengerjakan tugas siswa yang sudah paham atau mengerti lebih cepat selsai di bandandingkan dengan siswa yang belum selsai mengerjakan maka di perbolehkan siswa yang telah paham dan mengerti untuk membantu mengajari temannya yang lain)”.

c. Penggunaan media pembelajaran

Guru harus mampu menjelaskan pemikiran bagaimana cara memasukan media atau teknologi kedalam sebuah pembelajaran. Ini akan berpengaruh dalam proses keberhasialam dalam pengajaran. Sejalan dengan temuan peneliti seperti yang di jelaskan dari hasil wawancara dengan W.02/K.G3 dengan kutipan sebagai berikut;

“(saya tahu media pembelajaran dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di kelas. Media-media pembelajaran sangat dibutuhkan saat ini karena dengan adanya media dapat membantu siswa menjadikan pembelajaran lebih berharga. Seperti yang kami jalani saat ini menetapkan ekspetasi untuk penggunaan media pembelajaran sangatlah penting. Selain dapat menumbuhkan keterampilan dasar saat belajar jadi saya memberikan mereka tugas yang memerlukan penggunaan teknologi atau media. Tapi sangat di sayangkan di sekolah kami ini perlengkapan untuk kebutuhan kelas dalam proses pembelajaran masih sangat minim. Hal ini yang kadang membuat perasaan kami sebagai guru merasa sedih karena dalam penyampaian pembelajaran tidak maksimal karena kurangnya fasilitas media pembelajaran di sekolah)”.

d. Kepemimpinan aktif dari guru

Setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam penyampaian materi pembelajaran ataupun mengambil tindakan dalam pengelolaan kelas. Setiap guru memiliki cara mengajar yang unik dalam menciptakan lingkungan kelas menjadi lebih hidup. Namun terkadang perkembangan siswa yang tumbuh dengan cara yang berbeda membuat guru harus mampu beradaptasi. Penting bagi

guru memiliki karakteristik atau sifat-sifat yang dapat memupuk kualitas guru itu sendiri dan juga mempengaruhi kualitas daya kembang siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Seperti temuan peneliti dalam ini akan menyampaikan Hasil wawancara peneliti dengan W.05./F/G4 dengan kutipan sebagai berikut;

“(seorang guru harus mampu menjadi pemimpin yang bisa disukai, dipercaya, dapat membimbing, berkepribadian, mampu mengontrol tumbuh kembang siswa di dalam kelas. Saya sebagai guru selalu menghargai mereka saat mereka mengeluarkan pendapat. Meskipun pendapat mereka kadang bertentangan dengan kebenaran. Namun sebagai guru kelas saya harus bisa mengambil keputusan netral agar tidak melukai perasaan mereka. Saat mereka saling beres tegang guru harus mampu memberikan arahan dan pengertian dengan baik agar mereka bisa membedakan mana yang dan mana yang tidak baik. Karena tumbuh kembang siswa di dalam kelas dapat berdampak pada kepribadian mereka sendiri. Hal-hal seperti ini juga tak lepas dari peran seorang guru bagaimana mengelola kelas menjadi lebih kondusif sehingga memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak)”

e. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar

Pengalaman belajar dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sebagai standar kompetensi kemampuan diri. Keaktifan siswa sangat diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena dikatakan berhasil dan berkualitasnya sebuah pembelajaran apabila para siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun dalam proses pembelajaran. Dari pengalaman-pengalaman belajar siswa dapat dijadikan perantara sebagai hasil aktivitas mereka sendiri. Berjalannya hal itu tentu tak luput dari upaya-upaya dan usaha yang dilakukan guru untuk mencoba mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat dan bakat siswa, dan membangkitkan motivasi siswa dimana menekankan ketelibatannya seluruh siswa. .

Hasil wawancara peneliti dengan W.06./F/G5 dengan kutipan sebagai berikut;

“(memperbanyak praktik tidak hanya teori. Proses pembelajaran dikelas dapat meningkatkan keaktifan siswa salah satu caranya yaitu dengan cara melakukan banyak praktik. Jika siswa melakukan praktik langsung siswa dituntut untuk selalu aktif dalam bertanya, aktif dalam mengekspresikan kemampuan-kemampuan mereka.”

Ada materi-materi tertentu yang mengharuskan siswa untuk maju kedepan secara satu persatu untuk menceritakan pengalaman mereka berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung. Seperti membuat puisi sesuai dengan pengalaman atau apa yang mereka rasakan, membuat cerpen dari apa pengalaman-pengalaman mereka saat liburan, praktik sholat, do'a sehari-hari, rukun iman, rukun islam, Banyak praktik-praktik lain lagi melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang berdampak keberhasilan sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah”

f. Melibatkan peran orang tua/wali murid kedalam pendidikan siswa.

Memupuk tali silaturahmi dengan memfasilitasi hubungan dengan orang tua siswa sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anak mereka. Guru harus sering berkomunikasi dengan orang tua siswa dengan jelas dan efektif. Komunikasi yang baik dapat menekan peran orang tua dalam pendidikan anak mereka dan dapat membantu menyukseskan tujuan pembelajaran di sekolah. Melibatkan peran orang tua kedalam pendidikan siswa dapat memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara pihak sekolah dan para siswa. Orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk tetap aktif hadir di sekolah, kualitas sikap dan perilaku siswa juga turut berperan saat siswa di sekolah, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peran orang tua dalam mendukung perkembangan keberhasilan pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu kerjasama antara guru dan orang tua dapat berpengaruh terhadap

perkembangan emosi positif anak. Guru dan orang tua dapat mengontrol perkataan dan tingkah laku di depan siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan W.05./F/G5 dengan kutipan sebagai berikut;

“(keberhasilan pendidikan seorang siswa tidak lepas dari peran dan dukungan orang tuanya. Saya selalu melibatkan dan memastikan mereka ikut membantu dan berperan dalam kesuksesan anak-anak mereka dirumah. Saya memberikan informasi kontak atau nomor telpon saya kepada orang tua siswa agar mereka dapat menghubungi saya ketika ada pertanyaan apapun tentang kinerja anak mereka. Selain itu saya selalu memberikan informasi kepada orang tua tentang apa yang mereka pelajari dan mereka capai saat pembelajarab di sekolah)”.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adam Hermawan (2017) menyatakan perencanaan aspek pembelajaran dan aspek pengelolaan kelas dioengaruhi oleh kinerja yang baik. Jika kedua aspek itu tidak dikerjakan seperti penggunaan, media pembelajaran dan sumber belajar yang msih kurang tentu keadaan ini dapat menjadi salah satu penghambat dan tidak bisa mendorong siswa belajar dengan aktif.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan beberapa faktor yang menjadi penghambat peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru antara lain yaitu karakter guru, fasilitas penunjang pendidikan yang terbatas, rendahnya ketersediaan media pembelajaran yang sangat jelas menghambat kepemimpinan kepala sekolah sekaligus menjadi penghambat kinerja guru dalam menjalankan peran dan tugasnya. Sedangkan faktor pendukung itu sendiri antara lain adalah kepala sekolah mengupayakan sistem kedisiplinan terhadap para guru yang datang terlambat dengan melakukan sistem pemotongan gaji, melibatkan guru dalam setiap solusi dan pengambilan keputusan, hal tersebut diharapkan dapat mengurangi hambatan yang mempengaruhi kinerja guru disekolah.

Sejalan dengan teori yang dijelaskan (Diknas, 2006) dalam perspektis kebijakan nasional, bahwa sebagai pemimpin atau kepala sekolah memiliki peran penting meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan sebagai wirausawan.

Temuan hasil peneliti di lapangan terkait peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berupa kepala sekolah sebagai pelaksana program sekolah, sebagai pengelola yang unggul, menciptakan fungsi pendidikan dasar kemuhammadiyah, mengawasi kelancaran kegiatan dan melakukan evaluasi untuk peningkatan profesionalisme guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Terpadu Muhammadiyah Lakaz Sumbawa di simpulkan:

- a. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Guru Di SD Terpadu Muhammadiyah Lakaz Sumbawa Besar:
 - 1) kepala sekolah sebagai pelaksana program sekolah
 - 2) kepala sekolah sebagai pengelola yang unggul
 - 3) menciptakan fungsi pendidikan dasar berbasis kemuhammadiyah
 - 4) mengawasi kelancaran kegiatan
 - 5) melakukan evaluasi peningkatan profesionalime guru
- b. Kinerja Guru SD Terpadu Muhammadiyah Lakaz Sumbawa Besar antara lain:
 - 1) Persiapan dan perencanaan pembelajaran
 - 2) Bekerjasama dengan siswa secara individual
 - 3) Penggunaan media pembelajaran

- 4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar
- 5) Kepemimpinan yang aktif dari guru
- 6) Melibatkan peran orang tua/ wali murid dalam pendidikan siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anik Muflihah, 2019. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/6039>
- Arista Dwi Saputri, 2015. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam menentukan kebijakan lembaga pendidikan (studi multi kasus di MA AL-Ma'arif tulungagung dan SMKN 2 Boyolangu) http://repo.iaintulungagung.ac.id/view/creators/Dwi_Saputri=3AArista=3A=3A.html.
- Aunurrahman, 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, 2018. Optimalisasi strategi pembelajaran . Bogor; Guepedia
- Erni Purwanti, 2021. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14980/TEISIS%20ERNI%20PURWAN%20TI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Fahmi, 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Bandung; Alfabeta.
- Hecksa Manora, 2019. peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- Idawati, 2013. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.
- Kunandar, 2007. Guru Profesional; Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- M. Syafi'I, 2017. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 3 dusun selatan kabupaten Barito Selatan. <http://digilib.iain-palangka.ac.id/1038/1/Tesis%20M.%20Syafi.pdf>
- Moleong, 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; Pt. Remaja Rosda karya.
- Moleong, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung:Rosda Karya .
- Muhammad Alif Sauqi, 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA. NU Nurul Huda Makangkulon Tugu Kota Semarang. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12347/1/SKRIPSI_1503036081_MOHAMMAD%20ALIF%20SAUQI.pdf
- Mulyasa, 2011. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja rosda Karya.
- Mulyasa, 2012. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: BumiAksara.
- Mulyasa, E., 2008 Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Nadia Nabila Rosya, 2018. peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5567>
- Nor Naima, 2021. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Sekolah Dasar Swasta Al-Iman Bintaro) Jakarta. https://repository.iq.ac.id/bitstream/123456789/1380/3/17311891_Publik.pdf
- Raden Fitri Karina Suryadhiningrat, DKK., 2022. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/46376>
- Robbins, S. P., Judge, T. A., Angelica, D., & Resthi, W. (2017). Perilaku Organisasi I: Organizational Behavior. Edisi 17. akarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2006. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung; Alfabeta.
- Suhar Saputra, 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung; Pt. Refika Aditama.